

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sekolah menengah kejuruan merupakan bentuk pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta mempersiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap professional.

SMK Pariwisata Negeri 3 Bandar Lampung merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang menghasilkan tenaga kerja terampil tingkat menengah dalam lingkup Direktorat Menengah Kejuruan. SMK Pariwisata Negeri 3 Bandar Lampung memiliki beberapa keahlian, yaitu program Perhotelan, Unit Jasa Pariwisata, Tata Boga, Tata Busana dan Tata Kecantikan.

Program Keahlian Tata Busana memiliki tujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam pembuatan busana dan mengelola usaha di bidang busana seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK (2004 : 1) yaitu :

Secara khusus tujuan program Keahlian Tata Busana adalah membekali peserta didik dengan ketrampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten :

1. Mengukur, membuat pola menjahit dan menyelesaikan busana
2. Memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat
3. Menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan
4. Menghias busana sesuai desain
5. Mengelola usaha di bidang busana

Realisasi dari tujuan di atas, maka program keahlian tata busana SMK Negeri 3 Bandar Lampung pada saat ini membekali peserta didik dengan sejumlah mata pelajaran yang meliputi kelompok mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Salah satu mata pelajaran dalam kelompok mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran membuat pola busana di atas kain yang diberikan pada semester IV.

Standar kompetensi membuat pola busana di atas kain dilaksanakan pada tingkat XI semester IV, disajikan dalam bentuk teori 30 % tentang pengenalan dan pengantar pembuatan pola busana di atas kain, dan 70% berupa praktek

pembuatan pola busana di atas kain. Kompetensi dasar membuat pola busana di atas kain, sebagaimana tercantum dalam silabus kompetensi keahlian tata busana SMK Negeri 3 Bandar Lampung (2009:43) yaitu :

- a. Menentukan ukuran badan sipemakai
- b. Mempersiapkan dan menggunakan alat untuk membuat pola di atas kain
- c. Membuat pola di atas kain dengan efisien sesuai dengan teknik yang digunakan
- d. Memeriksa bagian pola sesuai dengan ukuran sipemakai dan komponen pola yang disiapkan untuk digunting.

Tujuan yang diharapkan dari standar kompetensi membuat pola busana di atas kain yaitu peserta didik memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam membuat pola busana di atas kain.

Mata pelajaran membuat pola busana di atas kain secara garis besar membahas tentang teknik pembuatan pola busana kemeja pria dan blus wanita. Membuat pola kemeja pria di atas kain menjadi salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai bekal untuk praktek kerja lapangan di konfeksi..

Materi yang diajarkan pada pembuatan pola kemeja di atas kain meliputi cara menentukan ukuran badan, alat untuk membuat pola kemeja pria di atas kain, dan teknik membuat pola kemeja pria di atas kain yang dikerjakan sesuai dengan prosedur yang berlaku di konfeksi. Pembuatan pola kemeja di atas kain mempunyai kelebihan yaitu proses pengerjaannya lebih efektif, sistem pembuatannya lebih mudah, waktu yang diperlukan lebih singkat, tenaga yang diperlukan lebih hemat, dan menggunakan ukuran standar.

Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran membuat pola kemeja pria di atas kain dengan sungguh-sungguh, akan mendapatkan nilai positif berupa perubahan tingkah laku yang disebut hasil belajar. Hasil belajar adalah susunan kecakapan yang dapat dicapai peserta didik setelah melalui proses belajar dalam kurun waktu tertentu, yang di ikuti oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa yang mengalaminya. Perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor, seperti yang diungkapkan oleh Nana Sudjana (2009:22), yaitu :

Sri Wahyuni, 2013

PENERAPAN HASIL BELAJAR “MEMBUAT POLA KEMEJA DI ATAS KAIN” PADA PEMBUATAN POLA KEMEJA KONFEKSI DALAM PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku peserta didik setelah melalui proses belajar mengajar. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam bentuk seperti pengetahuannya, pemahamannya, sikapnya, tingkah lakunya, ketrampilannya, kecakapannya, dan kemampuan daya reaksinya, daya penerimanya, dan aspek lain yang pada pada individu.

Hasil belajar dari mata pelajaran membuat pola kemeja di atas kain yang diharapkan dapat dikuasai oleh peserta didik dalam kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yaitu kemampuan kognitif antara lain mengetahui dan memahami untuk menentukan ukuran badan, dalam kemampuan afektif dapat berupa sikap yang tepat dalam menggunakan alat pada pembuatan pola kemeja pria di atas kain, sedangkan kemampuan psikomotor berasal di dalamnya kemampuan dalam teknik membuat pola kemeja pria di atas kain yang dikerjakan sesuai dengan prosedur yang berlaku di konfeksi.

Hasil belajar membuat pola kemeja di atas kain diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik pada pembuatan pola kemeja konfeksi dalam praktek kerja lapangan. Praktek kerja lapangan merupakan suatu program sekolah yang wajib dilaksanakan oleh semua peserta didik SMK, untuk mengaplikasikan materi-materi yang diajarkan di sekolah ke dunia nyata yaitu dunia industri yang secara langsung akan terjun bekerja di lapangan.

Praktek kerja lapangan yang diprogramkan oleh SMK Pariwisata Negeri 3 Bandar Lampung dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah. Fokus dari penelitian ini adalah praktek kerja lapangan yang dilaksanakan di dalam sekolah, difokuskan untuk memproduksi kemeja pria dengan sistem konfeksi, untuk memenuhi keperluan seragam sekolah bagi siswa baru yang diterima di SMK Pariwisata Negeri 3 Bandar Lampung.

Peserta didik yang melaksanakan praktek kerja lapangan di dalam sekolah harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menentukan ukuran badan, menggunakan alat untuk pembuatan pola kemeja pria di atas kain, membuat pola kemeja pria di atas kain dan menjahit kemeja dengan sistem konfeksi. Sistem kerja dalam pembuatan suatu produk di konfeksi bisa dilakukan secara borongan atau dengan sistem ban berjalan, yaitu pengerjaan suatu produk yang dilakukan per-bagian oleh setiap orang pekerja.

Uraian tersebut menjadi titik tolak penulis dalam melakukan penelitian mengenai Penerapan Hasil Belajar “Membuat Pola Kemeja Di Atas Kain” Pada Pembuatan Pola Kemeja Konfeksi dalam Praktek Kerja Lapangan.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah perlu ditentukan terlebih dahulu untuk memudahkan dan mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil belajar membuat pola kemeja di atas kain dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan dalam menentukan ukuran badan pria, dan alat untuk pembuatan pola kemeja pria di atas kain, serta teknik membuat pola kemeja pria di atas kain yang dapat diterapkan pada pembuatan pola kemeja konfeksi dalam praktek kerja lapangan.
- b. Pembuatan pola kemeja konfeksi di atas kain pengerjaannya memerlukan kecermatan dan ketelitian, serta menggunakan ukuran standar.
- c. Praktek kerja lapangan adalah pelatihan yang dilakukan di luar kelas sebagai penerapan dan perbandingan antara pekerjaan nyata yang ada di dunia industri dengan teori yang telah didapat di dalam kelas.

Setelah mengidentifikasi permasalahan seperti yang di uraikan di atas, maka diperlukan perumusan masalah sebagai langkah awal untuk memperjelas ruang lingkup penelitian dan bagian pokok dari kegiatan penelitian. Sugiono (2006:39) menyatakan bahwa “Rumusan masalah merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”.

Rumusan Masalah yang dimaksud adalah bagaimana penerapan hasil belajar membuat pola kemeja di atas kain pada pembuatan pola kemeja konfeksi dalam praktek kerja lapangan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang :

1. Penerapan hasil belajar membuat pola kemeja di atas kain ditinjau dari kompetensi dasar dalam menentukan ukuran badan dalam praktek kerja lapangan.
2. Penerapan hasil belajar membuat pola kemeja di atas kain ditinjau dari kompetensi dasar mempersiapkan dan menggunakan alat untuk membuat pola di atas kain dalam praktek kerja lapangan.
3. Penerapan hasil belajar membuat pola kemeja di atas kain ditinjau dari kompetensi dasar membuat pola kemeja di atas kain pada pembuatan kemeja konfeksi dalam praktek kerja lapangan.

Penerapan hasil belajar pembuatan pola kemeja di atas kain dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang meliputi menentukan ukuran badan, alat untuk membuat pola kemeja pria di atas kain, dan teknik membuat pola kemeja pria di atas kain pada pembuatan pola kemeja konfeksi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis dan praktis. Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini antara lain:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan ilmu dan memperkaya perpustakaan ilmiah serta sebagai evaluasi dalam perbaikan dan penambahan materi mengenai pembuatan pola kemeja di atas kain yang akan diajarkan pada tahun berikutnya.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bahwa manfaat hasil belajar membuat pola kemeja di atas kain dapat dijadikan bekal dan dapat menumbuhkan kesiapan peserta didik untuk mengikuti praktek kerja

lapangan sehingga peserta didik memiliki kompetensi kerja yang produktif dalam membuat pola kemeja.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi ini terdiri dari lima bab yaitu : Bab I Pendahuluan, mencakup Latar Belakang Penelitian, Identifikasi dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat / Signifikansi Penelitian dan Struktur Organisasi. Bab II Kajian pustaka mengenai Tinjauan Pembelajaran pembuatan pola kemeja dengan teknik di atas kain, Hasil Belajar pembuatan pola kemeja dengan teknik di atas kain, Hasil Belajar pembuatan pola kemeja dengan teknik di atas kain dalam pembuatan pola kemeja konfeksi dalam praktek kerja lapangan. Bab III Metode Penelitian mencakup Lokasi, dan Sampel, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrument Penelitian, Proses Pengembangan Instrument, Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan serta, Bab V Kesimpulan dan Saran.